

WORKSHOP PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN ARTIKEL ILMIAH PADA GURU BK SMA/MA DI KABUPATEN BANTUL

¹Esti Setiawati, ²Salamah, ³Tarto

^{1,2,3}Pendidikan IPS Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: ¹setiawatiesti@yahoo.co.id, ²busalamah@ymail.com, ³tarto.sentono@yahoo.co.id

ABSTRACT

Research activities and the writing of scientific articles still become obstacles for some teachers for promotion, because the two activities are still perceived difficult. Capturing the difficulties, a team of devotion to the UPY graduate community in cooperation with MGBK SMA/MA conducted a workshop on writing a PTK proposal and a scientific article for teachers of BK SMA/MA in Bantul District. This dedication to the community aims to improve the professionalism of the teachers of BK SMA/MA in Bantul regency, especially the preparation of research proposals for class action and the writing of scientific papers.

Methods of the workshop activities are carried out through: material delivery activities with varying lectures, class discussions, question and answer, clinics and mentoring of proposal preparation, and presentation of proposals from workshop participants; (2) providing training on the preparation of classroom action research instruments; (3) providing training on the writing of classroom action research reports; and (4) training in writing scientific papers. The first day of training was attended by 30 (thirty) people and the second day was attended by 24 (twenty four) high school teachers of SMA/MA who joined in MGBK SMA/MA in Bantul District.

Based on the observations and responses of the workshop participants, the results of the activities are: (1) the teacher's understanding of the classroom action research methodology is further improved, (2) the teacher's understanding of the classroom action research instrument is increasing, (3) the teacher's understanding of writing more class action reports increased, and (4) teachers' understanding of the writing of scientific papers also increased. Beyond this, there is also an increase in cooperation with the Bantul Secondary Education Hall and MGBK SMA/MA in Bantul District.

Keywords: *Proposal, Scientific article, Workshop.*

ABSTRAK

Kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah masih menjadi ganjalan bagi beberapa guru untuk kenaikan pangkat, sebab kedua kegiatan tersebut masih dirasakan sulit. Menangkap kesulitan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat pascasarjana UPY bekerjasama dengan MGBK SMA/MA melaksanakan kegiatan workshop penulisan proposal PTK dan artikel ilmiah untuk guru-guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme para guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul, terutama penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah.

Metode pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan melalui: kegiatan penyampaian materi dengan ceramah bervariasi, diskusi kelas, tanya jawab, klinik dan pendampingan penyusunan proposal, dan presentasi proposal dari peserta workshop. Tahapannya sebagai berikut: (1) memberikan pelatihan tentang penulisan proposal penelitian tindakan kelas,

(2) memberikan pelatihan tentang penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas, (3) memberikan pelatihan tentang penulisan laporan penelitian tindakan kelas dan (4) pelatihan penulisan karya ilmiah. Pelatihan hari pertama diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang dan hari kedua diikuti oleh 24 (dua puluh empat) orang guru BK SMA/MA yang tergabung dalam MGBK SMA/MA di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil observasi dan tanggapan peserta workshop, hasil kegiatan yang diperoleh: (1) pemahaman guru tentang metodologi penelitian tindakan kelas lebih meningkat, (2) pemahaman guru tentang instrumen penelitian tindakan kelas lebih meningkat, (3) pemahaman guru tentang penulisan laporan tindakan kelas lebih meningkat, dan (4) pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah juga meningkat. Diluar hal tersebut juga terjadi peningkatan kerja sama dengan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul dan MGBK SMA/MA di Kabupaten Bantul.

Kata kunci: Artikel ilmiah, Proposal, Workshop.

PENDAHULUAN

Mencermati tugas guru yang terkini cukuplah kompleks. Beberapa komponen harus disiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, termasuk didalamnya proses penilaian terhadap peserta didik. Tugas tersebut sudah sangat menyita waktu guru, terlebih kalau guru mau mengajukan penilaian angka kredit harus dihadapkan dengan pengembangan diri dan publikasi ilmiah. Salah satu hal yang sampai sekarang masih sulit dilakukan oleh guru adalah penelitian terkait dengan pengembangan diri dan menulis artikel ilmiah terkait publikasi ilmiah. Beberapa bahkan banyak guru yang tertunda kenaikan pangkatnya karena mengalami kendala terkait penelitian dan publikasi ilmiah yang belum bisa dipenuhi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat, sedangkan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6)

memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (10) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar menurut Suryosubroto (1997:4) meliputi tugas paedagogis dan tugas administratif. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Sedangkan tugas administratif adalah merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran. Dikatakan pula bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Usman, (1995:6-7) membagi tugas guru menjadi dua bagian yaitu:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan kepada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah, harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran apa yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan menanamkan benih pengajaran kepada siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, guru harus memiliki kemaampuan profesional dan menguasai sepuluh kompetensi yang meliputi: (1) menguasai bidang studi, kurikulum dan bahan pengayaan; (2) merumuskan tujuan instruksional, melaksanakan program pembelajaran, mengenal kemampuan anak didik; (3) mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar yang serasi; (4) mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu pelajaran sederhana, dan menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran; (8) mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Terkait dengan hal tersebut, guru BK sebagai salah satu bagian terpenting di sekolah, harus mampu mengemban jabatan yang sangat berat terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya. Tugas guru BK adalah membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut: (1) penyusunan program dan kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling, (2) koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar, (3) memberikan layanan kepada siswa agar meningkat prestasi belajarnya, (4) memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, (5) mengadakan penilaian bimbingan dan konseling, (6) menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling, (7) melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, (8) menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, dan (9) menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Terkait dengan hal tersebut, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi semua guru termasuk guru BK diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan.

Dalam Buku 1 Pedoman Pengelolaan PKB dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri. Apabila hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi guru. Sementara itu, guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diarahkan kepada pengembangan kompetensi untuk memenuhi layanan pembelajaran berkualitas dan peningkatan karir guru.

Selanjutnya dijelaskan bahwa sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pengembangan keprofesian berkelanjutan

merupakan salah satu unsur utama yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Dalam Permen tersebut disebutkan jumlah minimum angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat untuk setiap jabatan guru (Buku 4 Pedoman Kegiatan PKB halaman 2) seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Angka Kredit Minimum Unsur Pengembangan Diri dan Publikasi Ilmiah dan/atau Karya Inovatif

Dari Jabatan	Ke Jabatan	Jumlah Angka Kredit Minimum dari Sub unsur	
		Sub unsur Pengembangan Diri	Sub unsur Publikasi ilmiah dan/atau Karya Inovatif
Guru Pertama golongan III/a	Guru Pertama golongan III/b	3 (tiga)	-
Guru pertama golongan III/b	Guru Muda Golongan III/c	3 (tiga)	4 (empat)
Guru Muda golongan III/c	Guru Muda golongan III/d	3 (tiga)	6 (enam)
Guru Muda golongan III/d	Guru Madya golongan IV/a	4 (empat)	8 (delapan)
Guru Madya golongan IV/a	Guru Madya golongan IV/b	4 (empat)	12 (dua belas)
Guru Madya golongan IV/b	Guru Madya golongan IV/c	4 (empat)	12 (dua belas)
Guru Madya golongan IV/c	Guru Utama golongan IV/d	5 (lima)	14 (empat belas)
Guru Utama golongan IV/d	Guru Utama golongan IV/e	5 (lima)	20 (dua puluh)

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan demikian, guru mampu menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Harapannya, guru sebagai pembelajar terkini mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik secara komprehensif. Untuk itu kiranya perlu peningkatan kompetensi guru BK melalui kegiatan workshop maupun pelatihan-pelatihan secara spesifik.

Pada guru-guru BK SMA dan MA di Kabupaten Bantul tentu sudah banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya baik melalui kegiatan-kegiatan yang dikoordinasi oleh MGBK, melalui kegiatan kelompok

kerja sekolah, maupun secara individu. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGBK SMA/MA Kabupaten Bantul, masih terdapat beberapa permasalahan terkait metodologi PTK dan penulisan artikel ilmiah. Beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi antara lain: 1) pemahaman pembuatan judul PTK yang belum optimal; 2) pemahaman perumusan masalah PTK; 3) pemahaman perumusan tujuan PTK; 4) pemahaman penyusunan instrumen pengumpulan data; 5) pemahaman prosedur pelaksanaan PTK; 6) pemahaman penyusunan laporan PTK; dan 7) pemahaman penulisan artikel ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut, kami dosen dari program studi Magister PIPS Program PascaSarjana UPY ingin memberikan kontribusi terhadap permasalahan di atas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memiliki tujuan yang mulia yaitu peningkatan profesionalitas guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul. Kegiatan dibatasi pada pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal. Dengan meningkatnya kompetensi guru di bidang penelitian tindakan kelas dan publikasi artikel ilmiah diharapkan dapat meningkat pula profesionalitas guru-guru BK SMA/MA tersebut sehingga bermuara pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan secara simultan di Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah bervariasi, diskusi kelas, tanya jawab, klinik/pendampingan, dan presentasi proposal oleh peserta workshop. Adapun kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK, dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Paparan materi penulisan proposal PTK,
- 2) Paparan materi penyusunan instrumen PTK,
- 3) Paparan materi penyusunan laporan PTK,
- 4) Paparan materi penyusunan artikel jurnal ilmiah,
- 5) Diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan penulisan proposal PTK dan penulisan artikel ilmiah,
- 6) Presentasi draft proposal PTK,
- 7) Umpan balik materi pelatihan.

Tema utama dalam kegiatan ini adalah peningkatan profesionalisme guru BK SMA/MA melalui Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan artikel ilmiah. Pelaksana

kegiatan ini adalah dosen Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta sebanyak tiga dosen, yang bekerjasama dengan MGBK SMA/MA Kabupaten Bantul.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dua kali (satu kali per minggu) dalam waktu dua minggu yaitu tanggal 14 Maret 2018 dan tanggal 21 Maret 2018, yang dibagi dalam dua tahap. Tahap *pertama* adalah penyajian materi tentang *Penyusunan Proposal PTK, Pengembangan Instrumen Penelitian, dan Penyusunan Laporan Penelitian*. dilanjutkan dengan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas, sekaligus merencanakan perbaikan layanan di kelas dengan menggunakan tindakan yang lebih tepat dalam proposal penelitian tindakan kelas.

Kegiatan tahap *kedua* adalah penyajian materi penulisan artikel jurnal ilmiah, yang kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Setelah itu kegiatan tersebut dilanjutkan dengan presentasi proposal PTK dari beberapa guru yang sudah siap untuk memperoleh masukan dari peserta lain dan untuk menyempurnakan proposal. Kegiatan ini diakhiri dengan umpan balik, dan pada kegiatan tersebut peserta diberi kesempatan untuk memperbaiki proposalnya dan melengkapi instrumen rancangan layanan BK dan instrumen pengumpulan data berdasarkan masukan-masukan dari instruktur dan peserta lain. Selain itu peserta diberikan tugas mandiri untuk menyempurnakan proposal PTK nya masing-masing dan dikembangkan sendiri di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru BK tentang Metodologi Penelitian Tindakan Kelas

Melalui kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK dan artikel ilmiah, guru BK dapat memahami metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bimbingan penulisan karya ilmiah ini. Peserta dapat memahami cara menemukan masalah PTK, cara merumuskan judul PTK, cara mengemukakan latar belakang PTK, cara merumuskan masalah PTK, cara merumuskan tujuan PTK, cara merumuskan manfaat PTK, cara menyusun kajian pustaka, cara menyusun kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis tindakan. Guru BK juga dapat memahami prosedur Penelitian Tindakan Kelas, mulai dari merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan mengevaluasi, dan merefleksi keterlaksanaan dan keberhasilan tindakan. Guru dapat menentukan teknik dan instrumen pengumpulan data, memahami cara menganalisis data, dan cara menentukan indikator keberhasilan tindakan.

2. Pemahaman Guru BK tentang Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Melalui kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK dan artikel ilmiah, guru BK dapat memahami cara mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif yang akan digunakan untuk melaksanakan tindakan perbaikan, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, meliputi silabus, Rancangan Persiapan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Media, dan alat evaluasi. Dalam kegiatan pelatihan ini, disajikan aneka model pembelajaran. Dengan penyajian tersebut, guru mengenal aneka model pembelajaran dan dapat menggunakan model yang sesuai sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang selama ini mungkin belum pernah digunakan.

Selain itu, dalam kegiatan pelatihan ini guru-guru juga dapat memahami instrumen yang lain, yaitu instrumen pengumpulan data penelitian untuk menjawab masalah atau untuk menguji hipotesis tindakan. Dalam kegiatan ini disajikan tentang bagaimana cara mengembangkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, baik tes maupun non tes.

3. Pemahaman guru BK tentang penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Melalui kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK dan artikel ilmiah, guru BK juga dapat memahami cara menyajikan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dalam pelatihan ini dipaparkan tentang sistematika laporan penelitian, teknik penulisan laporan penelitian, cara mengutip sumber pustaka, cara menulis daftar pustaka, dan bagaimana penggunaan tanda baca dan bahasa dalam laporan penelitian.

4. Pemahaman guru BK tentang Penulisan Karya Ilmiah

Melalui pelatihan penulisan proposal PTK dan karya ilmiah ini, para guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul dapat mengetahui dan memahami tentang etika dan aturan-aturan penulisan karya ilmiah. Peserta dapat mengetahui tentang penulisan karya ilmiah, menentukan judul/topik, menulis rujukan, gaya selingkung dan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Para peserta dapat menulis karya ilmiah di jurnal-jurnal pendidikan, majalah pendidikan, dan media massa nasional.

5. Peningkatan Kerja Sama dengan Mitra

Kemitraan yang dijalin antara Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, dengan pihak-pihak lain menggunakan prinsip adanya

“kolaboratif dan saling menguntungkan” dalam meningkatkan mutu kinerja pihak-pihak yang bermitra. Bagi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, kemitraan dengan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling yang bersifat kolaboratif diperlukan sebagai wahana *social-edukatif*. Dari sisi kepentingan Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana promosi untuk mensosialisasikan/mempromosikan Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta di lingkungan masyarakat luas.

Dari kepentingan Guru-guru BK, kemitraan dengan Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dapat memantapkan dan/atau meningkatkan kemampuan para guru Bimbingan Konseling dalam penerapan berbagai inovasi pembelajaran dan pendidikan terutama tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di Indonesia dan secara khusus di sekolah masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA di Kabupaten Bantul dapat disimpulkan hal-hal yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan tentang metodologi penelitian tindakan kelas sangat diperlukan oleh guru-guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul. Dengan kegiatan pelatihan ini dapat memperluas wawasan guru BK dalam memahami penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah.
- b. Kemauan guru BK untuk memahami metodologi penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru yang segar dan mencerahkan dalam upaya peningkatan kualitas layanan BK.
- c. Kemauan guru BK untuk memahami metodologi penelitian tindakan kelas merupakan salah satu pendukung bagi para guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang merupakan salah satu unsur utama untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.
- d. Kegiatan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah ternyata sangat diperlukan oleh para guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul. Dengan kegiatan pelatihan dan bimbingan penulisan karya ilmiah, guru BK dapat menemukan ide-ide dan berbagi

ilmu serta pengalaman tentang penulisan artikel ilmiah dengan praktisi pendidikan lainnya.

SARAN

- a. Bagi Pihak Musyawarah Guru BK (MGBK) SMA/MA di Kabupaten Bantul.
 - 1) Musyawarah Guru BK perlu terus melakukan kerja sama dalam menciptakan inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
 - 2) Musyawarah Guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul perlu terus meningkatkan kerja sama dalam meningkatkan SDM melalui kegiatan pelatihan/workshop lainnya.
- b. Bagi Dosen
 - 1) Dosen Pengabdian perlu meningkatkan aktivitas pengabdian masyarakat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
 - 2) Dosen Pengabdian perlu terus memperkaya diri dengan wawasan tentang metodologi pengembangan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas PGRI Yogyakarta;
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta;
3. Kepala LPPM Universitas PGRI Yogyakarta;
4. Kepala Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul;
5. Ketua MGBK SMA/MA Kabupaten Bantul; dan
6. Guru-guru BK SMA/MA Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- 1990, *Penelitian Tindakan Kelas*, Depdikbud RI.
- , 2012, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: BPSDMP PMP.
- Kemmis, S. and Taggart, R., 1988, *The Action Research Planner*, Victoria: Deakin University.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Suharsimi, A., Suhardjono, dan Supardi, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi 2*.

Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukmadinata, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.